

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai individu yang berada dalam fase transisi dari remaja menuju dewasa, menghadapi berbagai perubahan besar dalam kehidupan mereka. Masa perkuliahan bukan hanya tentang menimba ilmu, tetapi juga tentang pembentukan identitas, eksplorasi minat, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru. Mahasiswa seringkali mencari cara untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya, salah satu cara yang umum dilakukan adalah melalui konsumsi. Era digital ini akses mudah ke informasi dan tren global telah memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Media sosial dengan segala platformnya menjadi jendela bagi mahasiswa untuk melihat gaya hidup dan tren terbaru. Pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting, di mana keinginan untuk diterima dan dianggap kekinian mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola konsumsi yang sama. Mahasiswa seringkali terjebak dalam siklus konsumsi yang berlebihan, kecenderungan ini semakin diperkuat oleh tren gaya hidup modern yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan tren gaya hidup modern yang mendorong mereka untuk selalu mengikuti perkembangan mode, teknologi, dan tempat nongkrong populer (Ulfah *et al.*, 2022). Kemudahan akses ke *e-commerce* dan layanan *paylater* membuat mereka lebih impulsif dalam berbelanja tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang. Tekanan sosial dari lingkungan sekitar dan

media sosial sering kali mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli barang atau menggunakan jasa demi mendapatkan pengakuan. Promosi dan diskon yang menarik juga menjadi faktor utama yang membuat mahasiswa tergoda untuk terus berbelanja, meskipun sebenarnya tidak membutuhkan barang tersebut (Kurniawan, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan banyak mahasiswa yang mengabaikan pengelolaan keuangan yang sehat dan lebih mengutamakan gaya hidup konsumtif, bahkan sampai bergantung pada pinjaman atau bantuan finansial dari orang tua. Kebiasaan ini, jika tidak dikendalikan, dapat berdampak pada kestabilan finansial di masa depan dan membentuk pola konsumsi yang tidak berkelanjutan. Fenomena ini berkaitan erat dengan aspek psikologis yang mendasari perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang menunjukkan hasrat untuk mengonsumsi produk yang sebetulnya kurang dibutuhkan dengan berlebihan guna mendapatkan rasa puas yang maksimal (Pramesti *et al.*, 2023). Perilaku konsumtif terjadi karena individu tidak lagi dapat berpikir secara rasional dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Sudiyatri *et al.*, 2023). Perilaku konsumtif juga dapat tercermin melalui impulse buying, yaitu pembelian yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya. Pembelian ini terjadi ketika konsumen tiba-tiba memiliki dorongan untuk membeli suatu produk tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu (Irwansyah & Suwena, 2021). Perilaku konsumtif tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut (Kotler & Keller, 2016), perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

Faktor sosial seperti kelompok referensi, konformitas, status sosial, dan tekanan lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk pola konsumsi individu. Sementara itu, faktor pribadi seperti gaya hidup, kondisi ekonomi, dan konsep diri turut menentukan keputusan konsumsi seseorang. Lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa faktor yang berasal dari diri individu, khususnya gaya hidup, menjadi fokus penting karena berhubungan dengan cara seseorang menjalani keseharian, menampilkan identitas diri, serta membentuk pola konsumsinya. Faktor lain yang juga sering dibahas dalam penelitian perilaku konsumtif adalah status sosial ekonomi dan konformitas sebagai faktor yang berpengaruh, mengingat mahasiswa berada pada tahap pencarian jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial serta pengaruh teman sebaya (Ulfah *et al.*, 2022). Menurut (Yoga & Dharmayasa, 2023) Tindakan konsumtif yang tidak dikendalikan pada akhirnya akan berdampak perilaku seseorang dan berubah kedalam gaya hidup.

Gaya hidup merupakan pola perilaku yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan preferensi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Mujahidah, 2021). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dimensi gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang dipikirkan terhadap lingkungannya, tingkat kepeduliannya, serta pandangannya terhadap diri sendiri dan dunia luar (Gumilang & Irwansyah, 2024). Perbedaan gaya hidup antar individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, serta perkembangan teknologi yang membentuk cara seseorang beraktivitas dan mengambil keputusan konsumsi. Perkembangan era modern menunjukkan

bahwa gaya hidup semakin dipengaruhi oleh tren global yang tersebar melalui media sosial, sehingga mendorong individu termasuk mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan standar yang dianggap ideal di lingkungannya (Ulfah *et al.*, 2022). Preferensi dalam berpakaian, hiburan, hingga pola konsumsi sering dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas sosial seseorang di tengah kelompoknya (Hasan *et al.*, 2021). Perubahan gaya hidup juga berdampak pada kebiasaan ekonomi individu, di mana gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat meningkatkan pengeluaran tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya (Nurazijah *et al.*, 2023). Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana dapat membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya merupakan pilihan pribadi, tetapi juga berkaitan erat dengan pola konsumsi serta status ekonomi individu dalam jangka panjang.

Status sosial ekonomi adalah tolak ukur yang bersumber dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial individu atau keluarga di masyarakat yang berasal dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Dewi & Listiadi, 2021). Pendapatan adalah seluruh upah yang diterima seseorang dari hal yang dikerjakan selama jangka waktu tertentu yang dialokasikan dalam menunjang kelangsungan hidup untuk diri sendiri dan keluarganya (Utaminingsih & Suwendra, 2022). Sedangkan pendidikan diperlukan oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas diri (Dewi & Indrayani, 2021). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk kemampuan dan pola pikir individu (Meitriana *et al.*, 2021). Pekerjaan juga termasuk dalam komponen status sosial ekonomi

yang menimbulkan adanya stratifikasi antara individu dengan status sosial ekonomi rendah dan tinggi. Perbedaan kondisi status sosial ekonomi tersebut memengaruhi cara individu memposisikan diri dalam lingkungan sosialnya, yang selanjutnya mendorong kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku, termasuk perilaku konsumsi, dengan kelompok sosial di sekitarnya.

Konformitas merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompoknya dalam lingkungan sosial (Putri, 2024). Konformitas ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk dalam menentukan pola konsumsi sehari-hari (Hiriyanti & Nugraha, 2024). Individu yang berada dalam suatu kelompok sosial sering kali merasa terdorong untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sekitarnya (Hasan *et al.*, 2021). Konformitas sering terjadi dalam lingkungan teman sebaya, tekanan dari teman sebaya serta pengaruh media sosial menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk mengadopsi perilaku konsumtif. Mahasiswa cenderung membeli barang atau menggunakan jasa yang sedang populer meskipun tidak selalu didasarkan pada kebutuhan, melainkan untuk menjaga citra sosial di hadapan kelompoknya (Afisti *et al.*, 2024). Konformitas yang kuat dapat membuat individu lebih rentan terhadap perilaku konsumtif impulsif, terutama ketika dipengaruhi oleh tren, promosi, maupun opini mayoritas dalam kelompok sosialnya (Putri & Iriani, 2020). Oleh karena itu, konformitas memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa dan dapat berdampak pada kebiasaan ekonomi mereka dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan (Maria Ulfah, Noor Ellyawati & Ratna Fitri Astuti, 2022) dengan judul “Pengaruh Modernitas dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa modernitas dan gaya hidup berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 0,025 untuk modernitas dan 0,013 untuk gaya hidup, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayun Romadloniyah & Khasan Setiaji, 2020) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Gender”, mendapatkan hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua dan konformitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif siswa, selain itu secara simultan ketiga variable tersebut memberikan kontribusi sebesar 58,6% terhadap perilaku konsumtif siswa. Penelitian yang dilakukan (Mira Nurazijah, Laila Nur Fitriani, & Tin Rustini, 2023) dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa”, mendapatkan hasil bahwa gaya hidup hedonis berkontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memenuhi keinginan tanpa mempertimbangkan manfaatnya, namun tidak selalu mengikuti tren. Mereka juga memiliki kontrol terhadap pengeluaran meskipun terkadang kesulitan mengatur uang saku.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan dua survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Survei pertama bertujuan untuk mengetahui kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan survei kedua dilakukan untuk mengetahui kondisi finansial mahasiswa, khususnya terkait rata-rata uang saku yang diterima mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei pertama yang dilakukan terhadap 111 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, menunjukkan adanya perilaku konsumtif pada mahasiswa. Sebanyak 83% mahasiswa mengaku pernah membeli barang hanya karena diskon atau promo, dan 70% mengikuti tren dalam membeli barang seperti pakaian, skincare, dan gadget, meskipun tidak benar-benar dibutuhkan. Selain itu, 82% mahasiswa sering berbelanja melebihi anggaran yang telah direncanakan, karena kebiasaan belanja yang lebih didorong oleh kemampuan dan keinginan untuk membeli dibandingkan kebutuhan. Bahkan, 57% dari mereka membeli barang karena teman atau lingkungan sekitar juga menggunakannya. Tingginya perilaku konsumtif ini turut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan era globalisasi, yang memudahkan akses terhadap belanja online dan mendorong pola konsumsi instan yang sulit dikendalikan. Padahal, sebagai mahasiswa ekonomi yang telah mempelajari materi terkait perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan, diharapkan mereka mampu mengatur keuangan dan mengontrol diri. Namun, kenyataannya berdasarkan hasil survei tersebut, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengendalikan diri dalam berbelanja, baik secara online maupun offline. Kemudian survei kedua dilakukan terhadap 51 mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi finansial orang tua mahasiswa, khususnya

terkait rata-rata uang saku mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil survei ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan ekonomi orang tua mahasiswa yang turut memengaruhi perilaku konsumtif yang terdapat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Alokasi Uang Saku Mahasiswa dalam Satu Minggu**

No	Alokasi Uang Saku	Nominal	Persentase
1.	Jajan (makan dan minum)	Rp 100.000	30,8%
2.	Keperluan kuliah	Rp 20.000	6,2%
3.	Transportasi (bensin, ojek, dll)	Rp 35.000	10,8%
4.	Hiburan	Rp 170.000	52,2%
	Total	Rp 325.000	100%

Sumber: Data primer hasil kuesioner mahasiswa Fakultas Ekonomi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata alokasi pengeluaran mahasiswa fakultas ekonomi dalam satu minggu digunakan untuk jajan (makan dan minum) adalah sebesar Rp 100.000 atau sekitar 30,8% dari total uang saku, keperluan kuliah (membeli buku, alat tulis, fotocopy dan kebutuhan belajar lainnya) sebesar Rp 20.000 atau 6,2%. Kemudian untuk transportasi (bensin, ojek atau biaya perjalanan lainnya) sebesar Rp 35.000 atau sekitar 10,8%. Menariknya pengeluaran yang paling banyak terdapat pada kategori hiburan (nogkrong, jalan-jalan, belanja skincare, kuota internet, dan lain sebagainya) yaitu mencapai Rp 170.000 atau 52,2% dari total alokasi uang saku. Artinya, lebih dari setengah pengeluaran mahasiswa digunakan untuk kebutuhan sekunder yang bersifat hiburan, sedangkan untuk kebutuhan primer seperti belajar dan juga transportasi justru menempati persentase lebih kecil. Hal ini memperlihatkan adanya indikasi perilaku konsumtif, dimana uang saku mahasiswa dihabiskan untuk hiburan. Idealnya, pengeluaran untuk keperluan

belajar seharusnya lebih besar karena nantinya akan digunakan sebagai investasi jangka panjang untuk masa depannya. Namun, dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memprioritaskan kesenangan atau gaya hidup dibandingkan kebutuhan akademiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gaya hidup, status sosial ekonomi dan konformitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat mahasiswa yang berperilaku konsumtif.
2. Mahasiswa lebih memprioritaskan gaya hidup dibandingkan kebutuhan akademik.
3. Adanya perbedaan status sosial ekonomi di setiap mahasiswa.
4. Adanya konformitas sosial untuk melakukan tindakan konsumtif.
5. Terdapat kesenjangan pemahaman mahasiswa terhadap teori dan praktik.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
4. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup, status sosial ekonomi, dan konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

### **1.5. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Mengetahui pengaruh gaya hidup, status sosial ekonomi, dan konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

#### **1.6. Manfaat Penulisan**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan dapat memperdalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi perilaku konsumen mengenai Pengaruh Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai Pengaruh Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, dan Konformitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.

###### **2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

### 3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai perilaku konsumtif tentang pentingnya mengelola gaya hidup serta pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan konsumsi, agar mahasiswa dapat bersikap lebih bijak dalam mengelola keuangannya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial.

